

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca sebagai keterampilan dasar harus dikuasai setiap siswa untuk membekali pengetahuan pada jenjang selanjutnya. Kemampuan membaca memegang peranan penting dalam pembelajaran.¹ Tanpa kemampuan membaca, siswa tidak dapat mempelajari berbagai mata pelajaran. Siswa sering menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai kemampuan membaca bahwa pada tahap awal pendidikan dasar, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengenali huruf alfabet. Membaca tidak hanya membantu siswa untuk membaca kata-kata, tetapi juga untuk memahami sebuah teks, menanggapi bacaan, dan mengkomunikasikan secara lisan maupun tulisan.²

Sebagaimana yang dikatakan membaca permulaan merupakan kegiatan awal dalam membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol dan tanda-tanda yang berhubungan dengan huruf.³ Membaca permulaan adalah proses

¹ Ujang Jamaludin et al., "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (June 29, 2023): 10, accessed July 20, 2024, <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1185>.

² Siti Hodijah, Yantoro Yantoro, and Destrinelli Destrinelli, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas* 8, no. 2 (December 1, 2023): 7.

³ Refida Yesi dkk. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Global Pada Siswa Kelas 1 di SD," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah*

awal bagi anak sekolah dasar, di mana peserta didik memperoleh kemampuan serta teknik dalam menangkap isi bacaan dengan baik dan benar. kemampuan membaca permulaan anak merupakan membaca tingkat awal yang dapat mengenali suku kata, dapat mengucapkan bunyi huruf, dan memahami berbagai simbol berupa rangkaian huruf-huruf dalam satu tulisan gambar.⁴

Dalam tahap awal pembelajaran membaca, terdapat sejumlah kriteria yang menjadi fokus utama bagi siswa. Aspek-aspek seperti kejelasan suara, ketepatan, dan kelancaran dalam membaca menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Pada tahap membaca permulaan juga, siswa akan diperkenalkan jenis simbol huruf yang dimulai dari /a/ sampai dengan /z/ dengan cara membunyikan bunyi bahasa dengan suara yang nyaring dan intonasi yang jelas.

Prawiyogi et al, sebagaimana dikutip oleh Rohmah et al, mengemukakan bahwa pembelajaran membaca permulaan merupakan tahap penting bagi siswa di kelas rendah sebagai dasar untuk memperoleh

Ilmu Kependidikan 7, no. 3 (30 September 2023): 516, <https://doi.org/10.26858/jkp.v7i3.51692>.

⁴ Wapiq Azizah, Muhammad Yusri Bachtiar, and Muhammad Akil Musi, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Kb Gembira Ria Bonto-Bonto," *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)* 1, no. 3 (August 30, 2023): 14.

pengetahuan lanjutan.⁵ Dalam penelitiannya, Masitoh et al menggunakan alat ukur kemampuan membaca permulaan yang mencakup tiga aspek utama, yaitu keberanian, kesesuaian, dan kelancaran membaca.⁶ Aspek keberanian membaca diukur melalui tiga indikator, yakni keberanian tampil di depan kelas, membaca di tempat duduk, dan keberanian membaca. Aspek kesesuaian membaca dinilai berdasarkan indikator kesesuaian, kurang kesesuaian, dan ketidaksesuaian. Sedangkan aspek kelancaran membaca meliputi indikator membaca dengan lancar, kurang lancar, dan sulit dipahami.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas I di MIN 1 Serang dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa Kemampuan membaca permulaan masih rendah. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyambungkan huruf menjadi kata yang utuh, sehingga pengucapan mereka terdengar kurang jelas dan sulit dipahami oleh guru serta teman-temannya. Siswa yang sudah mampu membaca masih menunjukkan keterbatasan dalam kelancaran, di mana mereka sering berhenti atau terbata-bata saat membaca kalimat sederhana. selain itu masih terdapat 5 siswa yang belum mengenal dan menghafal huruf-huruf alfabet dengan baik, sehingga

⁵ Siti Rohmah, Astri Sutisnawati, and Luthfi Hamdani Maula, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Tubokas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II Sdn Pagelaran," *Jurnal Binagogik* 10, no. 2 (July 7, 2023): 28.

⁶ Imas Masitoh, Astri Sutisnawati, and Luthfi Hamdani Maula, "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia di Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (July 23, 2023): 12.

mereka kesulitan dalam mengenali dan menyusun kata saat membaca. Kesulitan siswa dalam membaca permulaan ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Pentingnya membaca permulaan pada keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Kemampuan ini menjadi fondasi bagi siswa dalam memahami berbagai materi pelajaran. Jika siswa memiliki keterampilan membaca yang baik sejak dini, mereka akan lebih mudah memahami isi bacaan serta materi di berbagai mata pelajaran. Selain itu, kemampuan membaca juga berperan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, seperti menulis, berbicara, dan mendengarkan.⁷ Dengan membaca, siswa dapat memperkaya kosakata serta meningkatkan pemahaman terhadap struktur bahasa. Kemampuan membaca yang baik juga dapat menumbuhkan minat belajar, karena siswa akan lebih menikmati kegiatan membaca dan memperoleh wawasan baru. Selain itu, membaca juga berperan dalam membantu proses sosialisasi siswa, karena dengan kemampuan membaca yang baik, mereka akan lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan teman dan guru.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar, diperlukan beberapa strategi yang

⁷ Mudyah Nafiah S Pd et al., "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Siswa Kelas 1 SDN Kauman 01 Kec. Widodaren," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 4* (2023): 367.

efektif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran *flash card*. *Flash card* dapat membantu siswa mengenali huruf, suku kata, dan kata-kata sederhana dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan *flash card* dalam kegiatan belajar dapat melibatkan berbagai metode, seperti permainan mencocokkan huruf dengan gambar, membaca kata dengan bantuan ilustrasi, atau kuis membaca cepat.⁸ *Flash card* adalah media pembelajaran berupa kartu kecil yang memuat gambar, teks, atau simbol pada salah satu atau kedua sisinya. Media ini digunakan untuk membantu siswa mengingat, memahami, dan mengulang materi pembelajaran, seperti kosa kata, definisi, ejaan, atau istilah. *Flash card* sering digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk bahasa, sains, dan matematika, karena sifatnya yang interaktif dan menarik.⁹

Dalam penggunaannya, *flash card* dimulai dengan menyiapkan kartu-kartu yang memuat gambar, kata-kata, atau simbol sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Guru kemudian memperlihatkan kartu-kartu tersebut satu per satu kepada siswa sambil meminta mereka untuk menyebutkan atau menjelaskan isi kartu. Interaksi aktif dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau meminta siswa bekerja sama untuk

⁸ Cecep Wahyu Hoerudin, "Penerapan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa," *Jurnal Primary Edu (JPE)* 1, no. 2 (2023): 235–245.

⁹ Musdalifah Musdalifah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Flash Card," *Edutech : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 3, no. 3 (13 September 2023): 195–205, <https://doi.org/10.51878/edutech.v3i3.2446>.

mencocokkan gambar dengan kata-kata yang relevan. Proses ini dilanjutkan dengan pengulangan untuk memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan efektif dalam meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam belajar.¹⁰

Rohmah et al, melakukan penelitian untuk menguji pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan. Penelitiannya menyimpulkan bahwa media pembelajaran tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan.¹¹ Sementara Fitri et al, membandingkan dengan penelitiannya menggunakan media *flash card* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan.¹² Demikian halnya Agung et al, melakukan penelitian untuk menguji pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan, penelitiannya menyimpulkan bahwa media pembelajaran *flash card* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan.¹³

¹⁰ Cecep Wahyu Hoerudin, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (2024).

¹¹ Aiza Nur Rohmah, Galuh Kartika Dewi, And Satrio Wibowo, "Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 04 (2024): 2548–6950.

¹² Aidal Fitri, Ida Ermiana, and Husniati Husniati, "Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Gugus III Kecamatan Ambalawi," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 4b (November 19, 2022): 8.

¹³ Agung Puguh Kusuma Permadi Koes Sugianto, Budhi Rahayu Sri Wulan, And Endang Wahyu Andjariani, "Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Tema Enam Subtema Dua Lingkungan Sekitar Rumahku Kelas Satu Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (December 28, 2022): 11.

Dari hasil penelitian tersebut, penggunaan media *flash card* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan. media *flash card* sangat cocok digunakan di kelas rendah karena mengarahkan siswa secara langsung pada media gambar, simbol dan tulisan atau keterangan yang ada pada media *flash card* tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perlu adanya identifikasi masalah. Adapun identifikasinya sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca permulaan.
2. Kesulitan dalam Menyambungkan Kata.
3. Kurangnya Kelancaran dalam Membaca.
4. Belum Menguasai Huruf Alfabet

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa Kelas I SD sebelum dan sesudah penggunaan media *flash card*?

2. Bagaimana pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa Kelas I SD?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan siswa Kelas I SD sebelum dan sesudah penggunaan media *flash card*.
2. Untuk menguji hasil analisis pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa Kelas I SD.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dideskripsikan ada beberapa manfaat yang dapat diambil dan dibagi menjadi dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian terkait kemampuan membaca permulaan dengan media *flash card*. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan media pembelajaran yang dilaksanakan dalam pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat menambah motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi yang tepat dalam mengajar dengan menggunakan media yang inovatif dan menarik dalam pembelajaran membaca permulaan.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan media alternatif yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah.

d. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan memberikan pengalaman serta keterampilan dalam meneliti.

F. Sistematika Penulisan

Adapun penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, di antaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori yang berisi: deskripsi teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian yang berisi: Pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, desain dan prosedur penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi: deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan pembahasan

Bab V Penutup yang berisi: Kesimpulan dan Saran.